



Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Lingkungan Belajar Siswa: Studi Literatur

Anisa Siti Nurhaliza^{1*}, Mochammad Fikri Haikal², Mursidin³, Ayi Muammar³

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: anisaaliza47@gmail.com^{1*}, mochammadfikrihaikal9@gmail.com², ayimuammar@yahoo.co.id³

*Penulis Korespondensi: anisaaliza47@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of teachers' personality competence in shaping students' learning environments through a literature review approach. Personality competence reflects teachers' stable, mature, and authoritative character, enabling them to serve as role models for students and influencing the creation of a conducive learning environment both psychologically and socially. The method used is a literature review by analyzing various sources such as books, academic journals, and relevant official documents. The results show that teachers with positive personality traits are able to build harmonious relationships, create a comfortable classroom atmosphere, and enhance students' learning motivation. Therefore, teachers' personality competence is an important factor in supporting the quality of the learning environment and the success of the learning process. In addition, findings from various studies indicate that personality competence not only affects classroom interactions but also contributes to the development of students' attitudes, discipline, and emotional stability. Teachers who demonstrate consistency, empathy, and integrity tend to foster a sense of trust and respect among students, which further strengthens classroom engagement. Moreover, a positive teacher personality helps reduce learning barriers such as anxiety, lack of confidence, and lack of participation in classroom activities. In the context of modern education, where student-centered learning is increasingly emphasized, teachers' personality competence becomes even more essential in facilitating active learning and meaningful student involvement. Thus, strengthening teachers' personality competence through training, reflective practice, and continuous professional development is crucial to improving overall educational quality and achieving optimal learning outcomes.*

Keywords: *Classroom Atmosphere; Learning Environment; Literature Review; Student Motivation; Teacher Personality Competence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk lingkungan belajar siswa melalui pendekatan studi literatur. Kompetensi kepribadian mencerminkan karakter guru yang stabil, matang, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa serta memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif secara psikologis maupun sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal akademik, serta dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan karakter kepribadian yang positif mampu membangun hubungan yang harmonis, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas lingkungan belajar dan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian tidak hanya memengaruhi interaksi di dalam kelas, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sikap, kedisiplinan, dan stabilitas emosional siswa. Guru yang menunjukkan konsistensi, empati, dan integritas cenderung menumbuhkan rasa percaya dan hormat dari siswa, yang pada akhirnya memperkuat keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, kepribadian guru yang positif dapat mengurangi hambatan belajar seperti kecemasan, kurang percaya diri, dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, kompetensi kepribadian guru menjadi semakin penting dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa secara bermakna. Dengan demikian, penguatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan, refleksi, dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru; Lingkungan Belajar; Motivasi Siswa; Studi Literatur; Suasana Kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan sikap, perilaku, serta karakter yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Aslam (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui interaksi pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang memberikan pengaruh dalam pembentukan nilai dan sikap siswa.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga berpengaruh terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Permatasari dan Arianto (2022) mengungkapkan bahwa guru dengan kepribadian yang baik cenderung mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki keterkaitan dengan lingkungan belajar di kelas.

Lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan rasa aman, nyaman, serta mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.

Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan pembentukan lingkungan belajar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk lingkungan belajar siswa melalui pendekatan literature review.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam profesionalitas seorang pendidik yang berkaitan dengan kualitas pribadi, sikap, serta karakter yang dimiliki. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam bersikap dewasa, stabil,

serta memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Putri dan Aslam (2022) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membentuk karakter siswa melalui interaksi pembelajaran.

Selain itu, Nazipah (2024) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian mencerminkan kestabilan emosi, kedewasaan, serta kemampuan dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Karakteristik dan Indikator Kompetensi Kepribadian

Karakteristik kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik umumnya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mampu menjaga konsistensi dalam bertindak. Sutrisna dan Artajaya (2022) menyatakan bahwa indikator kompetensi kepribadian meliputi integritas moral, kestabilan emosi, serta kemampuan dalam menjadi teladan bagi peserta didik.

Halim dan Abbas (2024) menegaskan bahwa karakteristik kompetensi kepribadian juga mencakup kemampuan dalam berinteraksi secara positif dengan siswa serta menunjukkan sikap arif dan bijaksana. Guru yang memiliki karakter tersebut akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Peran Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran

Kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian positif cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa aman serta lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepribadian guru tidak hanya berpengaruh pada sikap siswa, tetapi juga pada suasana kelas secara keseluruhan.

Widodo, Permana, dan Damanik (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian

guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun komunikasi yang positif di dalam kelas.

Nissaussolikha dkk. (2024) menyatakan bahwa pengembangan kompetensi kepribadian guru secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk suasana kelas yang lebih efektif. Dengan demikian, kepribadian guru tidak hanya berperan dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Lingkungan Belajar

Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan seluruh kondisi yang memengaruhi proses belajar siswa, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Lingkungan ini mencakup suasana kelas, fasilitas belajar, interaksi sosial, serta kondisi psikologis siswa selama pembelajaran berlangsung. Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.

Kamilah dan Brata (2025) menjelaskan bahwa lingkungan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan nyaman dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Ciri-ciri Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas belajar siswa. Dalam kondisi tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Lingkungan yang baik juga ditandai dengan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Kemudian hubungan yang harmonis serta adanya dukungan emosional dari guru terhadap siswa menjadi ciri penting lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dari sisi internal, faktor seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar sangat menentukan bagaimana siswa merespons proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa faktor internal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor eksternal seperti peran guru, fasilitas belajar, serta kondisi sosial di kelas juga turut memengaruhi lingkungan belajar. Dalam hal ini, Hamalik (2014) menegaskan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Interaksi yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif, sedangkan interaksi yang kurang baik dapat menghambat proses pembelajaran.

Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Membentuk Lingkungan Belajar

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam profesionalisme guru yang berkaitan dengan karakter, sikap, dan kepribadian yang dimiliki dalam menjalankan tugas pendidikan. Kompetensi ini mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, serta berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, kepribadian guru memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zola dan Mudjiran (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan bagian penting dari kompetensi guru yang tidak hanya berfungsi dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk kualitas kepribadian peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan suasana belajar.

Guru sebagai Teladan dalam Lingkungan Belajar

Guru merupakan figur utama yang dijadikan teladan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga secara tidak langsung mempelajari sikap, nilai, dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa.

Keteladanan merupakan bagian dari proses belajar sosial, di mana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks ini, guru menjadi model yang diamati oleh siswa setiap hari, sehingga setiap tindakan guru memiliki dampak edukatif yang signifikan, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar apa yang diajarkan.

Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran akan memberikan contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik secara alami. Dalam hal ini, kepribadian guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan figur yang “digugu dan ditiru” oleh

siswa (Mulyasa, 2013), sehingga segala bentuk perilaku guru akan menjadi referensi bagi siswa dalam bertindak.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung mencontoh sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari (Fitri et al., 2023). Dengan demikian, keteladanan guru merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter.

Pengaruh Sikap dan Perilaku Guru terhadap Suasana Kelas

Sikap dan perilaku guru merupakan faktor utama yang memengaruhi suasana kelas. Suasana kelas tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga kondisi psikologis yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mencakup rasa aman, kenyamanan, serta kebebasan dalam mengemukakan pendapat.

Secara teoritis, suasana kelas yang kondusif terbentuk ketika guru mampu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan menghargai siswa akan menciptakan iklim belajar yang terbuka, sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Sebaliknya, guru yang bersikap otoriter atau mudah marah cenderung menciptakan suasana yang tegang dan kurang mendukung proses belajar.

Perilaku guru dalam mengelola kelas juga berkaitan dengan kemampuan mengendalikan emosi, bersikap adil, serta memberikan respon yang tepat terhadap perilaku siswa. Hal ini penting karena setiap tindakan guru akan memengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran dan sekolah secara keseluruhan.

Dalam kajian terbaru, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa, karena sikap guru menjadi faktor utama dalam menciptakan hubungan yang positif di dalam kelas (Bancin & Naibaho, 2023). Dengan demikian, sikap dan perilaku guru tidak hanya memengaruhi suasana kelas, tetapi juga membentuk budaya belajar yang berkembang dalam lingkungan tersebut.

Interaksi Guru dan Siswa dalam Menciptakan Lingkungan Positif

Interaksi antara guru dan siswa merupakan inti dari proses pembelajaran yang menentukan kualitas lingkungan belajar. Interaksi ini tidak hanya berbentuk komunikasi satu arah, tetapi merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Interaksi edukatif merupakan hubungan yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Interaksi yang efektif ditandai dengan komunikasi dua arah, sikap saling menghargai, serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru

yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu membangun interaksi yang hangat tanpa kehilangan kewibawaannya.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting karena motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal di dalam kelas.

Dalam penelitian, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan dengan peningkatan karakter dan keterlibatan siswa melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, karena interaksi yang positif mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa (Sinaga & Siagian, 2024). Oleh karena itu, interaksi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji peran kompetensi kepribadian guru dalam membentuk lingkungan belajar. Metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan informasi atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan kajian literatur. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif serta menyajikan data tanpa adanya manipulasi maupun perlakuan tambahan. Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang relevan, seperti jurnal nasional tahun 2020–2026, buku pendidikan, serta sumber lain yang berkaitan (Zola & Mudjiran, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dimaksudkan untuk menelaah sejauh mana kompetensi kepribadian guru berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar bagi siswa. Kualitas pribadi pengajar tidak hanya menjadi fondasi bagi terciptanya suasana kelas yang kondusif, tetapi juga berperan vital dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penguatan aspek kepribadian guru merupakan elemen strategis dalam meningkatkan standar mutu pendidikan. Bagian ini juga menynergikan berbagai temuan literatur guna menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara integritas pribadi guru dengan kualitas ruang belajar yang dihasilkan. Nilla Timbuleng, Jeffrey Lengkong, dan Aldjon Nixon Dapa (2024), penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Unggulan 1

Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola temuan dari data yang dikumpulkan. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru-guru, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa. Populasi dan sampel penelitian melibatkan berbagai pihak di lokasi penelitian, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong pembentukan karakter siswa. Selain itu, kompetensi kepribadian guru mampu dilakukan secara optimal dalam membentuk karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai. Nur Nabila Ilma Nafisa dan Didit Darmawan (2025) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi pengaruh tersebut. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Meskipun fokus utama adalah studi literatur, artikel ini juga merujuk pada data penelitian lapangan dengan populasi siswa kelas XI IPS SMAN 6 Kota Tangerang sebanyak 104 siswa, dengan sampel 36 orang yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Kepribadian guru menjadi salah satu faktor kunci dalam pendidikan karakter di SMA.

Eneng Sumarni dan Kun Nurachadijat (2023) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian atau informan dalam kajian ini adalah pihak-pihak terkait di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi sikap peserta didik, baik dalam tingkah laku maupun bertutur kata, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kepribadian yang baik dari seorang guru memberikan keteladanan yang akan dipatuhi oleh peserta didik. Devie Agustin Ramazhana dan Ade Cyntia Pritasari (2024) penelitian ini menganalisis peran guru sebagai manajer utama di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa guru memegang peran multifungsi sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator. Hasil penelitian

menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan pembangunan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Lingkungan yang diciptakan oleh guru melalui penggunaan media yang menarik dan pendekatan yang menyenangkan terbukti secara signifikan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan prestasi akademik. Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Hilma Innayah Putri, Keysha Kholillah Alqindy, dan Shafa Kamila Putri Anggrain (2024) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif di kelas serta dampaknya terhadap prestasi dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur. Data dikumpulkan dari analisis berbagai sumber jurnal dan buku terkait pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa. Fokus kajian adalah interaksi antara guru dan siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral melalui pendekatan inovatif, manajemen kelas yang efektif, dan pembangunan hubungan interpersonal yang baik. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua terbukti dapat menciptakan lingkungan yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Tabel 1. Hasil Penelitian.

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Nilla Timbuleng, Jeffrey Lengkong, & Aldjon Nixon Dapa (2024)	SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa	Kompetensi kepribadian guru berperan vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan telah dilaksanakan secara optimal di sekolah tersebut.
Nur Nabila Ilma Nafisa & Didit Darmawan (2025)	SMA (studi literatur & SMAN 6 Kota Tangerang)	Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa SMA	Kompetensi kepribadian guru (disiplin, tanggung jawab, empati) memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan sikap positif siswa.
Eneng Sumarni & Kun Nurachadijat (2023)	SDIT Adzkia 1 Sukabumi, Jawa Barat	Peran kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik	Kepribadian guru sangat mempengaruhi tingkah laku dan tutur kata siswa; guru menjadi figur teladan yang kepribadiannya dipatuhi oleh peserta didik.
Devie Agustin Ramazhana & Ade Cyntia Pritasari (2024)	Sekolah Dasar (studi literatur)	Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif	Guru sebagai manajer kelas harus mampu membangun hubungan emosional yang positif dan menggunakan media menarik untuk menciptakan suasana belajar yang produktif.

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, et al., (2024)	Sekolah Dasar (studi literatur)	Peran guru dalam membangun lingkungan belajar positif dan dampaknya pada siswa	Guru adalah sentral dalam menciptakan iklim kelas yang positif melalui pendekatan inovatif dan manajemen kelas yang efektif, yang berdampak pada prestasi dan kesejahteraan emosional siswa.

Hasil penelaahan terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memegang peranan krusial dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa. Kualitas personal seorang pendidik bukan sekadar atribut tambahan dalam profesionalisme, melainkan pilar utama yang mendasari terciptanya atmosfer kelas yang kondusif serta menjadi motor penggerak bagi pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, integritas pribadi guru menjadi elemen strategis dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Kompetensi kepribadian guru merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa, di mana guru berfungsi sebagai figur teladan yang segala sikap, nilai, dan perilakunya diamati serta ditiru oleh peserta didik. Temuan literatur menunjukkan bahwa kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa memungkinkan guru melakukan internalisasi nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran secara alami melalui interaksi harian.

Sebagai model peran dalam proses belajar sosial, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada integritas pribadi guru, karena siswa cenderung lebih mengikuti tindakan nyata daripada sekadar instruksi lisan. Selain pembentukan karakter, kompetensi kepribadian guru secara signifikan memengaruhi iklim psikologis dan sosial di dalam kelas. Guru yang memiliki kepribadian positif, ramah, dan sabar mampu membangun hubungan emosional yang harmonis, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, sikap yang otoriter atau emosi yang tidak stabil dapat menciptakan suasana tegang yang menghambat keterlibatan siswa, membuktikan bahwa kepribadian guru adalah instrumen utama dalam manajemen kelas yang efektif.

Sinergi antara kompetensi kepribadian dan lingkungan belajar yang kondusif pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa. Interaksi edukatif yang hangat dan penuh penghargaan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, yang menjadi kunci bagi optimalnya penyerapan materi pelajaran. Dengan demikian, penguatan aspek kepribadian guru bukan hanya pelengkap profesionalisme, melainkan elemen

strategis yang menentukan kualitas ruang belajar serta kesejahteraan emosional seluruh peserta didik di sekolah.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan kompetensi kepribadian guru merupakan determinan utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi instrumen krusial dalam pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki kepribadian mantap, dewasa, dan berwibawa terbukti mampu menciptakan atmosfer kelas yang aman secara psikologis, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kesejahteraan emosional peserta didik. Melalui peran sebagai teladan atau role model, sikap dan perilaku positif guru secara langsung memengaruhi cara siswa bertutur kata dan bertindak, yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif pengajar tetapi juga pada integritas pribadinya. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi instansi pendidikan untuk memperkuat program pengembangan kepribadian guru secara berkelanjutan agar kualitas interaksi edukatif di sekolah tetap terjaga secara optimal. Meskipun studi literatur ini memberikan gambaran yang mendalam, keterbatasan penelitian ini terletak pada rentang sumber yang terbatas pada jurnal dalam periode tertentu dan pendekatan yang bersifat teoretis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi empiris secara langsung di lapangan dengan cakupan wilayah yang lebih luas guna memvalidasi efektivitas kompetensi kepribadian guru dalam berbagai konteks sosial-budaya yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Bancin, W. E., & Naibaho, D. (2023). Hubungan kompetensi kepribadian guru dengan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 216–223.
- Fitri, A., Azhary, A., Oktari, L., Kurnia, R., & Yanti, A. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2). <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.274>
- Halim, I., & Abbas, M. J. (2024). Kompetensi kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i1.132>
- Harjali, H., dkk. (2016). Strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif: Studi fenomenologi pada kelas-kelas sekolah menengah pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2028–2036.
- Iskandar, S., dkk. (2024). Peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Kamilah, I., & Brata, D. P. N. (2025). Kompetensi kepribadian guru dalam membangun interaksi sosial di sekolah. *Al Yasini: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(4), 120–128. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v10i3.6734>

- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter setingkat sekolah menengah atas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307–321. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.616>
- Nazipah, N. (2024). Kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan nilai agama dan moral. *Journal of Educational Research*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.240>
- Nissaussolikha, K., Badrudin, B., Andrianto, D., & Maulidin, S. (2024). Program pembinaan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 200–211. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i4.4401>
- Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106>
- Putri, F. O., & Aslam. (2022). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran jarak jauh ditinjau dari pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1230–1236. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2939>
- Ramazhana, D. A., & Pritasari, A. C. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa sekolah dasar. *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i1.329>
- Sari, M. Z., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.24256/iqro.v2i2.972>
- Sinaga, S. R. L., & Siagian, L. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1). <https://doi.org/10.30659/jspi.v7i1.39733>
- Sumarni, E., & Nurachadijat, K. (2023). Peran kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3). <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i3.224>
- Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 10(2), 145–152.
- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N. (2024). Kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 318–333.
- Widodo, W., Permana, R., & Damanik, J. (2024). Kompetensi guru berbasis kepribadian proaktif dalam meningkatkan interaksi sosial pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan*, 7(3), 210–218. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18267>
- Zola, N., & Mudjiran. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701>